

BAB IV

HASIL PENELITIAN

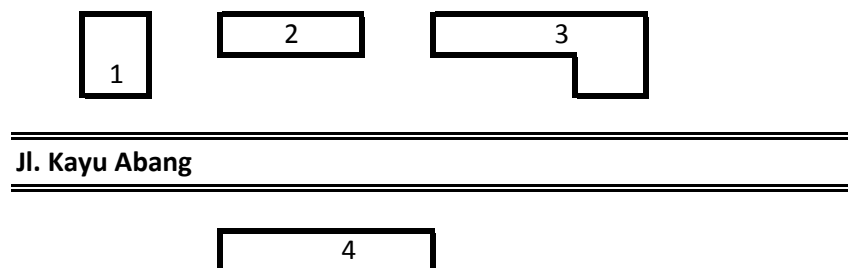
A. Gambaran umum lokasi penelitian

1) Sejarah berdirinya SDN Anjiran

SDN Anjiran didirikan sejak tahun ajaran 1974, yang beralamat di jalan Anjiran Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sekolah ini memiliki tempat yang strategis, didirikan di tengah desa yang bersampingan dengan kantor desa, polindes dan kantor balai desa. Lebih jelas dapat dilihat pada Denah lokasi berikut ini :

Denah SDN Anjiran Kab. Hulu Sungai Selatan



Keterangan:

1. Kantor Desa Anjiran
2. Balai Desa Anjiran
3. SDN Anjiran
4. POSTU / Polindes Desa

2) Profil sekolah

Identitas adalah ciri melekat pada sebuah lembaga yang dimiliki untuk memberikan spesifikasi bagi lembaga tersebut, adapun profil SDN Anjiran ini yaitu :

- a. Nama Sekolah : SDN Anjiran
- b. NSS : 101150503006
- c. NIS : 10503006
- d. Alamat Sekolah : Jl. Kayu Abang Kecamatan Angkinang
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Status tanah : Milik Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- g. Visi : "Menghasilkan Siswa yang bertaqwa, berprestasi dan berbudaya "
- h. Misi :
 - 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai kearifan dalam bergaul dan bertindak
 - 2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang tepat pada sasaran yang memiliki daya saing
 - 4) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah
 - 5) Membudayakan hidup bersih, tertib, aman dan nyaman.¹

¹Data Dokumentasi SDN Anjiran - 1 Tahun 2012

3) Data Jumlah Pegawai dan Guru SDN Anjiran

Tenaga pegawai dan pengajar merupakan sebuah komponen yang wajib dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan, sebab tujuan pendidikan sangat berpangku pada tenaga kependidikan. SDN Anjiran memiliki tenaga pegawai dan pendidik, lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Data Pegawai dan Guru SDN Anjiran

No	Nama / NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Syamsul Rahman, S.Pd	Pembina / Kepsek	S.1
	19630709 198305 1 004		
2	H.M.Islan, A.Ma.Pd	Pembina / G. Kelas	D.II
	19550505 197801 1 006		
3	M. Ruspandi	Pembina / G. Kelas	D.II
	19620704 198207 1 001		
4	Ila Karmini, S.Pd	Penata/ G. Kelas	S.1
	19691111 199302 2 001		
5	Ernawaty, S.Pd	Guru Muda/ Guru Kelas	S.1
	19650301 200701 2 018		
6	Hj. Mastan	Pembina / G. Kelas	D.II
	19530919 197511 2 003		
7	Masriah, S.Pd	Penata Tk.I/ Guru Kelas	S.1
	19670903 199211 2 002		
8	Norman, A.Ma.Pd	Pembina/ Guru Penjaskes	D.II
	19590311 198503 1 011		
9	Hj. Maskiah, A.Ma	Pembina/Guru PAI	D.II
	19590920 198202 2 002		

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik di SDN Anjiran berjumlah 8 orang guru dan 1 kepala sekolah. SDN Anjiran mempunyai tenaga pendidikan yang memiliki kualitas baik. diantaranya 4 orang guru S1 dan 5 orang guru DII.

4) Data Jumlah Siswa SDN Anjiran

Berdasarkan data dokumen yang kami dapat, bahwa jumlah siswa di SDN Anjiran berjumlah 76 orang siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3
Data jumlah siswa SDN Anjiran

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar
		L	P		
1	I	2	7	9	1
2	II	7	5	12	1
3	III	9	7	16	1
4	IV	7	7	13	1
5	V	7	8	15	1
6	VI	4	6	10	1
Jumlah		36	40	76	6

Dari data siswa diatas diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang perempuan dan seluruh siswa di SDN Anjiran memeluk agama Islam.

B. Hasil penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya ijin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terhitung sejak tanggal 01 Agustus sampai dengan 01 Oktober 2013. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sebagaimana dijelaskan pada bab sebelum yaitu menggunakan alur siklus. Penerapan metode tunjuk silang dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an pada siswa kelas V

dilaksanakan dalam 2 siklus. Agar lebih sistematis dan rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini, di mana peneliti melakukan tindakan aktifitas kegiatan yang dilaksanakan melalui penerapan metode tradisional yaitu ceramah dan penugasan. Usai pelaksanaan kegiatan pembelajaran peneliti melakukan uji tes hasil belajar (pre test) melalui tes lisan, yaitu membaca surah Al Lahab dan Al-Kafirun. Dari uji tes hasil belajar ini diketahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut :

Tabel 4
Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V Membaca al-Qur'an

No	Nama siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Nurul Husna	60	65		✓
2	Ruswati	70	65	✓	
3	Nor Aida Fitria	60	65		✓
4	Mujahidin Al Fikri	60	65		✓
5	M. Ikhsan Fauji	60	65		✓
6	Siti Nurjanah	80	65	✓	
7	Alfianor	60	65		✓
8	Nurlian Anita	60	65		✓
9	Raudatus Sifa	40	65		✓
10	Nor Aina	70	65	✓	
11	M. Pandi	60	65		✓
12	M. Ikhsan	60	65		✓
13	M. Fajar	70	65	✓	
14	Salma	60	65		✓
15	Siti Raudah	60	65		✓
RATA KLASIKAL		62			
JUMLAH KETUNTASAN				4	11
PERSENTASE				26 %	74 %

Dari data tabel 4 diatas diketahui bahwa efektifitas penerapan metode tradisional yang selama ini diterapkan guru, kurang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, diketahui rata-rata nilai secara klasikal yaitu 62, dengan rincian bahwa siswa yang mampu mencapai tujuan hanya berjumlah 4 orang siswa dan 11 orang masih dibawah KKM atau kurang dari 65. Adapun persentase pada pre tes ini yaitu 26 % dari seluruh jumlah siswa kelas V. Berdasarkan tindakan pendahuluan ini, maka diketahui tingkat kemampuan siswa sebagai bahan acuan dasar pelaksanaan siklus I.

2. Siklus I

Tindakan Siklus I sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan siklus I ini mulai dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Agustus 2013. untuk lebih rinci berikut ini uraian pelaksanaan siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti bersama teman sejawat berperan sebagai pengamat mengadakan diskusi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode tunjuk silang, dari hasil diskusi maka disepakati beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan silabus pembelajaran yang relevan dengan kurikulum tingkat satuan pembelajaran Tahun 2006

- 2) Mempersiapkan dan membuat rencana pembelajaran melalui penerapan metode tunjuk silang.
- 3) Mempersiapkan dan membuat lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru.
- 4) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang relevan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memulai pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang serta dibantu oleh teman kolaborasi untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa saat mengikuti pembelajaran serta pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan metode tunjuk silang.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan silabus KTSP tahun 2006. yaitu pada semester I yaitu :

Standar kompetensi : 1. membaca surah al-Qur'an

Kompetensi dasar : 1.1 membaca surah Al Lahab dan Al-Kafirun dengan lancar.

Indikator : Siswa melafalkan surah Al Lahab dan Al-Kafirun secara klasikal, kelompok dan individu berdasarkan instruksi yang diberikan guru dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada di surah Al Lahab dan Al-Kafirun

Adapun alokasi pelaksanaan pembelajaran ini yaitu 2 x 35 menit atau (1 pertemuan). Berikut ini uraian tahap pelaksanaan pada siklus I.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini peneliti memulai pelajaran dengan memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Basmalah dan berdo'a. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa melakukan motivasi bagi siswa memberikan cerita tentang sahabat nabi yaitu Khalifah Usman senantiasa membaca al-Qur'an hingga saat ajal tiba menjemputnya dan keutamaan-keutamaan orang yang membaca al-Qur'an.

Peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyiapkan Al-Qur'an dan buku Pendidikan Agama Islam kelas V.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti memulai menyajikan materi yang diajarkan menunjukkan contoh bacaan Q.S Al Lahab dan Al-Kafirun kepada siswa dengan jelas. Kemudian peneliti menuliskan materi Q.S. Al Lahab dan Al-Kafirun di papan tulis dengan menggunakan tunjuk silang.

Selanjutnya guru membimbing dan menjelaskan siswa membaca Q.S. Al Lahab dan Al-Kafirun melalui metode tunjuk

silang. Kemudian peneliti meminta siswa membaca Q.S. Al Lahab dan Al-Kafirun sesuai dengan bimbingan guru. Guru memberi penjelasan tentang cara melafalkan bacaan surat Al Lahab dan Al-Kafirun dengan fasih melalui metode tunjuk silang. Setelah proses pelaksanaan tunjuk silang guru menugaskan siswa secara bergantian siswa membaca surat Al Lahab dan Al-Kafirun.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa perihal masalah yang kurang dipahami atau masalah dalam membaca al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwidnya. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Usai penyimpulan materi peneliti mengadakan Pos tes siklus I, yaitu melalui uji tes hasil belajar secara lisan, yaitu membaca surah Al Lahab dan Al-Kafirun. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman kolaborasi sebagai pengamat untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktifitas belajar siswa dan pengamatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru. Berikut uraian data hasil pengamatan pembelajaran PAI melalui penerapan metode tunjuk silang :

1) Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa

Ada beberapa aspek penting yang dilakukan oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran siswa, yaitu aspek minat, perhatian, serta partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Data Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa (Siklus I)

No	Nama	Aktifitas yang diamati			Rerata Skor	Kategori
		Minat	Perhatian	Partisipasi		
1	Nurul Husna	2	2	3	2,3	Cukup
2	Ruswati	4	4	4	4,0	Amat baik
3	Nor Aida Fitria	3	3	3	3,0	Baik
4	Mujahidin Al Fikri	3	3	3	3,0	Baik
5	M. Ikhsan Fauji	4	4	4	4,0	Amat baik
6	Siti Nurjanah	4	4	4	4,0	Amat baik
7	Alfianor	3	3	3	3,0	Baik
8	Nurlian Anita	4	4	4	4,0	Amat baik
9	Raudatus Sifa	3	3	3	3,0	Baik
10	Nor Aina	4	4	4	4,0	Amat baik
11	M. Pandi	2	2	2	2,0	Cukup
12	M. Ikhsan	3	3	3	3,0	Baik
13	M. Fajar	4	4	4	4,0	Amat baik
14	Salma	3	3	3	3,0	Baik
15	Siti Raudah	4	4	4	4,0	Amat baik
	Rata-rata klasikal	3,3	3,3	3,4		

Dari data hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI membaca al-Qur'an siswa kelas V melalui penerapan metode tunjuk silang secara klasikal menunjukkan bahwa tingkat minat siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu pada skor 3,3 atau dengan kategori baik.

Dari aspek perhatian siswa terhadap materi yang disajikan guru melalui penerapan metode tunjuk silang diketahui pada skor 3,3 atau dengan kategori baik. Selanjutnya pada aspek partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan metode tunjuk silang diketahui skor perolehan secara klasikal yaitu 3,4 atau dengan kategori baik.

Adapun aktifitas belajar siswa secara individual dalam mengikuti proses pembelajaran PAI melalui penerapan metode tunjuk silang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Rentang Perolehan Skor Aktifitas Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah siswa		
		Minat	Perhatian	Partisipasi
1	Sangat baik	7 siswa	7 siswa	7 siswa
2	Baik	7 siswa	6 siswa	6 siswa
3	Cukup	1 siswa	2 siswa	2 siswa
4	Kurang	-	-	-
	Jumlah	15	15	15

Dari data rentang peroleh skor aktifitas belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa 6 sampai 7 siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik. 5 sampai 6 siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan 2 diantaranya masih belum aktif mengikuti proses pembelajaran.

2). Pengamatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru

Ada beberapa acuan dasar yang dilakukan pengamat dalam mengamati proses pembelajaran, diantaranya yaitu dari segi

efektifitas waktu, tingkat kesesuaian pelaksanaan berdasarkan rencana yang dibuat, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PAI melalui penerapan metode demonstrasi. Adapun skor hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Data Hasil Pengamatan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran PAI Melalui Penerapan Metode Tunjuk Silang (SIKLUS I)

No	kegiatan yang diamati	skor	kategori
1.	Kegiatan pendahuluan		
	a. Memberi motivasi	4	Amat baik
	b. Apersepsi	3	Baik
	c. Menyampaikan tujuan	4	Amat baik
2.	Kegiatan inti		
	a. Menyampaikan materi	3	Baik
	b. Menerapkan metode	4	Amat baik
	c. Pemanfaatan media belajar	3	Baik
	d. Pemanfaatan sumber belajar	3	Baik
	e. Kemampuan pengelolaan kelas	3	Baik
3.	Kegiatan penutup		
	a. Konfirmasi atau penguatan materi yang telah dipelajari	2	Cukup
	b. Menyimpulkan materi	3	Baik
	c. Evaluasi	3	Baik

Dari data hasil pengamatan terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran guru, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diketahui dalam tiga tahap, tahap pendahuluan secara garis besar kemampuan guru memberi motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan berjalan sesuai dengan efektifitas waktu yang ditentukan selain itu guru tidak terlihat kaku dalam pelaksanaannya.

Pada kegiatan inti kemampuan menyampaikan materi memperoleh skor 3, diketahui bahwa setiap materi yang disampaikan runtun dan sangat jelas. Penerapan metode oleh guru sangat sesuai dengan harapan dan pengetahuannya tentang tunjuk silang, setiap tahap langkah pelaksanaan metode tunjuk silang berjalan dengan sistematis sehingga dinilai amat baik.

Situasi dan kondisi belajar yang kondusif mampu diciptakan guru dengan baik, terbukti dengan sebagian besar siswa perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan fokus. Begitu pula dengan pemanfaatan media belajar dan sumber belajar mampu digunakan dengan baik.

Pada kegiatan penutup diketahui bahwa ada beberapa hal masih kurang terlaksana dengan baik, yaitu saat pelaksanaan konfirmasi atau tanya jawab perihal seputar materi yang telah disampaikan sehingga hanya memperoleh skor 2 atau cukup. Penyimpulan materi dan pelaksanaan evaluasi terlaksana dengan baik dan memperoleh skor 3 atau dengan kategori baik.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang, maka dilakukan uji tes hasil belajar dalam bentuk lisan sebagai Pos tes dari kegiatan siklus I. Adapun hasil belajar

membaca al-Qur'an oleh siswa kelas V melalui penerapan metode tunjuk silang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V Membaca al-Qur'an (SIKLUS I)

No	Nama siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Nurul Husna	60	65		✓
2	Ruswati	80	65	✓	
3	Nor Aida Fitria	70	65	✓	
4	Mujahidin Al Fikri	60	65		✓
5	M. Ikhsan Fauji	70	65	✓	
6	Siti Nurjanah	80	65	✓	
7	Alfianor	60	65		✓
8	Nurlian Anita	70	65	✓	
9	Raudatus Sifa	50	65		✓
10	Nor Aina	80	65	✓	
11	M. Pandi	60	65		✓
12	M. Ikhsan	70	65	✓	
13	M. Fajar	70	65	✓	
14	Salma	60	65		✓
15	Siti Raudah	70	65	✓	
RATA KLASIKAL		67,3			
JUMLAH KETUNTASAN				9	6
PERSENTASE				60 %	40 %

Dari data tes hasil belajar pada siklus I ini, dapat diketahui bahwa penerapan metode tunjuk silang memberikan kontribusi yang sangat baik, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 67,3 dengan rincian bahwa siswa yang mampu mencapai tujuan atau lebih dari standar KKM yaitu 65 berjumlah 9 orang siswa atau dengan persentase 60 % dan 6 orang masih belum mampu mencapai.

Jika dikaji keberhasilan penerapan metode tunjuk silang pada siswa kelas V dalam membaca al-Qur'an secara klasikal masih belum

tercapai dimana persentase keberhasilan yaitu 60 % masih rendah dengan standar ketuntasan klasikal yaitu 85 %. Maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an pada siklus selanjutnya.

Berdasar hasil diskusi peneliti bersama teman kolaborasi melalui data-data yang didapat, maka diidentifikasi beberapa masalah pembelajaran yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih belum efektif.
- 2) Sistem penulisan metode tunjuk silang yang masih dianggap sulit untuk dipahami siswa, seperti bacaan Mad pada ayat al-Qur'an.
- 3) Ketergantungan siswa terhadap huruf Latin sangat tinggi sehingga perlunya strategi yaitu dengan memberikan latihan untuk menghafal bentuk huruf-huruf Hijaiyah.
- 4) Konfirmasi terhadap materi yang disampaikan masih rendah.

3. Siklus II

Tindakan Siklus II ini sebagai pelaksanaan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki langkah-langkah penelitian sebelum (siklus I). Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2013. Untuk lebih rinci berikut ini uraian pelaksanaan siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil diskusi pada tahap refleksi pada siklus I, yaitu berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi pada siklus

sebelumnya, maka peneliti bersama teman sejawat merumuskan langkah perencanaan pada siklus II ini yaitu :

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih belum efektif, dengan strategi belajar aktif yaitu dengan membentuk kelompok belajar.
- 2) Sistem penulisan metode tunjuk silang yang dianggap sulit untuk dipahami siswa, seperti bacaan Mad pada ayat al-Qur'an, dibentuk dengan memberikan simbol berdasarkan pedoman transliterasi Arab – Latin, seperti tanda garis di atas bagi bacaan yang panjang.
- 3) Ketergantungan siswa terhadap huruf Latin sangat tinggi sehingga perlunya strategi yaitu dengan menerapkan metode latihan untuk menghafal bentuk huruf-huruf Hijaiyah berdasarkan tulisan Latin pada tunjuk silang.
- 4) Meningkatkan kemampuan konfirmasi terhadap materi agar letak kekurangan siswa selama mengikuti pembelajaran mudah diidentifikasi dan ambil solusi pemecahannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memulai pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang sebagai bentuk revisi pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya, serta dibantu oleh teman kolaborasi untuk melakukan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa saat mengikuti pembelajaran serta pengamatan

terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan metode tunjuk silang.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan silabus KTSP tahun 2006. yaitu pada semester I yaitu :

Standar kompetensi : 1. Membaca surah al-Qur'an

Kompetensi dasar : 1.1. Membaca surah Al Lahab dan Al-Kafirun dengan lancar.

Indikator : siswa melafalkan surah Al Lahab dan Al-Kafirun secara klasikal, kelompok dan individu berdasarkan instruksi yang diberikan guru dengan menerapkan harakat, makhraj dan hukum bacaan yang ada di surah Al Lahab dan Al-Kafirun

Adapun alokasi pelaksanaan pembelajaran ini yaitu 2 x 35 menit atau (1 pertemuan). Berikut ini uraian tahap pelaksanaan pada siklus II.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini peneliti memulai pelajaran dengan memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca Basmalah dan berdo'a. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa melakukan motivasi bagi siswa memberikan cerita tentang fadilah orang yang menghafal satu huruf Hijaiyah di sisi Allah dan keutamaan-keutamaan orang yang membaca al-Qur'an.

Peneliti menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyiapkan Al-Qur'an dan buku Pendidikan Agama Islam kelas V.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti membuat kelompok belajar yang terdiri dari 5 kelompok, yaitu dengan mengelompok siswa yang dianggap baik dalam membaca al-Qur'an sebagai ketua kelompok belajar.

Usai dibentuk kelompok belajar guru menjelaskan materi yang diajarkan, kemudian peneliti menuliskan materi Q.S. Al Lahab dan Al-Kafirun di papan tulis dengan menggunakan tunjuk silang dengan sistem penulisan transliterasi Arab – Latin. Selanjutnya guru membimbing dan menjelaskan siswa membaca Q.S. Al Lahab dan Al-Kafirun melalui metode tunjuk silang.

Guru meminta siswa berlatih membaca Q.S. Al Lahab dan Al-Kafirun sesuai dengan bimbingan guru, kemudian guru menghapus tulisan huruf Latin, agar siswa tidak hanya berfokus pada huruf tersebut.

Kemudian mengajak siswa secara klasikal dan individual untuk berlatih membaca al-Qur'an, memberikan arahan untuk bertanya pada teman sekelompok yang paham bentuk bacaan huruf pada saat proses latihan. Pada saat proses latihan peneliti

mengamati setiap latihan bacaan siswa agar terlaksana dengan kondusif.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa perihal masalah yang kurang dipahami atau masalah dalam membaca al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwidnya. Pada saat itu tidak ada siswa untuk bertanya, maka peneliti balik bertanya secara acak kepada siswa perihal kaidah dan contoh bacaan pada materi yang telah dipelajari.

Siswa menjawab dengan semangat setiap pertanyaan yang diberikan, dan memberikan reinforman bagi siswa yang telah berusaha untuk menjawab serta meluruskan jawaban yang salah dan membenarkan contoh bacaan siswa. Kemudian guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh teman kolaborasi sebagai pengamat untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktifitas belajar siswa dan pengamatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru. Berikut uraian data hasil pengamatan pembelajaran PAI melalui penerapan metode tunjuk silang :

1) Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa

Ada beberapa aspek penting yang dilakukan oleh pengamat dalam mengamati proses pembelajaran siswa, yaitu aspek minat, perhatian, serta partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang. Adapun hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9
Data Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa (Siklus II)

No	Nama	Aktifitas yang diamati			Rerata Skor	Kategori
		Minat	Perhatian	Partisipasi		
1	Nurul Husna	3	3	3	3,0	Baik
2	Ruswati	4	4	4	4,0	Amat baik
3	Nor Aida Fitria	4	4	4	4,0	Amat baik
4	Mujahidin Al Fikri	3	3	3	3,0	Baik
5	M. Ikhsan Fauji	4	4	4	4,0	Amat baik
6	Siti Nurjanah	4	4	4	4,0	Amat baik
7	Alfianor	4	4	4	4,0	Amat baik
8	Nurlian Anita	4	4	4	4,0	Amat baik
9	Raudatus Sifa	3	3	3	3,0	Baik
10	Nor Aina	4	4	4	4,0	Amat baik
11	M. Pandi	3	3	3	3,0	Baik
12	M. Ikhsan	3	3	3	3,0	Baik
13	M. Fajar	4	4	4	4,0	Amat baik
14	Salma	4	4	4	4,0	Amat baik
15	Siti Raudah	4	4	4	4,0	Amat baik
	Rata-rata klasikal	3,67	3,67	3,67		

Dari data hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwa tingkat aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI membaca al-Qur'an siswa kelas V melalui penerapan metode tunjuk silang pada siklus II secara klasikal menunjukkan bahwa peningkatan

terhadap minat siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu pada skor 3,67 atau dengan kategori baik.

Dari aspek perhatian siswa terhadap materi yang disajikan guru melalui penerapan metode tunjuk silang diketahui pada skor 3,67 atau dengan kategori baik. Selanjutnya pada aspek partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan metode tunjuk silang diketahui skor perolehan secara klasikal yaitu 3,4 atau dengan kategori baik.

Adapun aktifitas belajar siswa secara individual dalam mengikuti proses pembelajaran PAI melalui penerapan metode tunjuk silang pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Rentang Perolehan Skor Aktifitas Belajar Siswa

No	Kategori	Jumlah siswa		
		Minat	Perhatian	Partisipasi
1	Sangat baik	10 siswa	10 siswa	10 siswa
2	Baik	5 siswa	5 siswa	5 siswa
3	Cukup	-	-	-
4	Kurang	-	-	-
	Jumlah	15	15	15

Dari data rentang peroleh skor aktifitas belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa 10 siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik. 5 siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II ini berjalan dengan baik.

2). Pengamatan kemampuan pengelolaan pembelajaran guru

Ada beberapa acuan dasar yang dilakukan pengamat dalam mengamati proses pembelajaran, diantaranya yaitu dari segi efektifitas waktu, tingkat kesesuaian pelaksanaan berdasarkan rencana yang dibuat, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PAI melalui penerapan metode demonstrasi. Adapun skor hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Data Hasil Pengamatan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran PAI
Melalui Penerapan Metode Tunjuk Silang (SIKLUS II)

No	kegiatan yang diamati	skor	kategori
1.	Kegiatan pendahuluan		
	a. Memberi motivasi	4	Amat baik
	b. Apersepsi	3	Baik
	c. Menyampaikan tujuan	4	Amat baik
2.	Kegiatan inti		
	a. Menyampaikan materi	3	Baik
	b. Menerapkan metode	4	Amat baik
	c. Pemanfaatan media belajar	3	Baik
	d. Pemanfaatan sumber belajar	3	Baik
	e. Kemampuan pengelolaan kelas	3	Baik
3.	Kegiatan penutup		
	a. Konfirmasi atau penguatan materi yang telah dipelajari	4	Amat baik
	b. Menyimpulkan materi	3	Baik
	c. Evaluasi	3	Baik

Dari data hasil pengamatan terhadap kemampuan pengelolaan pembelajaran guru, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat diketahui dalam tiga tahap, tahap pendahuluan secara garis besar kemampuan guru memberi motivasi, apersepsi dan penyampaian

tujuan berjalan sesuai dengan efektifitas waktu yang ditentukan selain itu guru tidak terlihat kaku dalam pelaksanaannya.

Pada kegiatan inti kemampuan menyampaikan materi memperoleh skor 3, diketahui bahwa setiap materi yang disampaikan runtun dan sangat jelas. Penerapan metode oleh guru sangat sesuai dengan harapan dan pengetahuannya tentang tunjuk silang, setiap tahap langkah pelaksanaan metode tunjuk silang berjalan dengan sistematis sehingga dinilai amat baik.

Situasi dan kondisi belajar yang kondusif mampu diciptakan guru dengan baik, terbukti dengan sebagian besar siswa perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan fokus. Begitu pula dengan pemanfaatan media belajar dan sumber belajar mampu digunakan dengan baik.

Pada kegiatan penutup diketahui bahwa saat pelaksanaan konfirmasi atau tanya jawab perihal seputar materi yang telah disampaikan sangat di kelola dengan baik sehingga guru mampu mengadakan proses tanya jawab sehingga hanya memperoleh skor 4 atau sangat baik. Penyimpulan materi dan pelaksanaan evaluasi terlaksana dengan baik dan memperoleh skor 3 atau dengan kategori baik.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan

metode tunjuk silang, maka dilakukan uji tes hasil belajar dalam bentuk lisan sebagai Pos tes dari kegiatan siklus II. Adapun hasil belajar membaca al-Qur'an oleh siswa kelas V melalui penerapan metode tunjuk silang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12
Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V Membaca al-Qur'an (SIKLUS II)

No	Nama siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Nurul Husna	60	65		✓
2	Ruswati	80	65	✓	
3	Nor Aida Fitria	70	65	✓	
4	Mujahidin Al Fikri	70	65	✓	
5	M. Ikhsan Fauji	70	65	✓	
6	Siti Nurjanah	80	65	✓	
7	Alfianor	70	65	✓	
8	Nurlian Anita	70	65	✓	
9	Raudatus Sifa	70	65	✓	
10	Nor Aina	80	65	✓	
11	M. Pandi	60	65		✓
12	M. Ikhsan	80	65	✓	
13	M. Fajar	70	65	✓	
14	Salma	80	65	✓	
15	Siti Raudah	70	65	✓	
RATA KLASIKAL		72			
JUMLAH KETUNTASAN				13	2
PERSENTASE				86 %	14 %

Dari data tes hasil belajar pada siklus II ini, dapat diketahui bahwa penerapan metode tunjuk silang memberikan kontribusi yang sangat baik, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 72 dengan rincian bahwa siswa yang mampu mencapai tujuan atau lebih dari standar KKM yaitu 65 berjumlah 13 orang siswa atau dengan persentase 86 % dan 2 orang masih belum mampu mencapai.

Jika dikaji keberhasilan penerapan metode tunjuk silang pada siswa kelas V dalam membaca al-Qur'an secara klasikal dinyatakan berhasil dimana persentase keberhasilan yaitu 86 % lebih tinggi dari standar ketuntasan klasikal yaitu 85 %. Maka berdasarkan hasil diskusi bersama teman kolaborasi dinyatakan pelaksanaan metode tunjuk silang pada kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an memutuskan penelitian ini berhasil dan ditarik kesimpulan pada hasil refleksi ini bahwa dalam penerapan pembelajaran tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Dengan mengkaji dan memahami proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

C. Analisis dan pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V melalui penerapan metode tunjuk silang dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Maka dibahas berdasarkan sistematika rumusan masalah sebagai berikut :

1) Aktifitas guru dalam menerapkan metode tunjuk silang dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an

Ada beberapa langkah kegiatan dalam penerapan metode tunjuk silang yaitu :

1. Langkah pertama
 - a. Menulis kata atau kalimat yang akan dibaca.
 - b. Memisahkan kedua kata atau lebih menjadi satu suku kata. Contoh

c. Masing-masing suku kata dimasukkan dalam kotak sehingga dua suku tadi berada dalam dua kota yang terpisah.

2. Langkah kedua

Menulis huruf Latin dengan mencantumkan huruf Latin secara yang disesuaikan dengan kaidah penulisannya.

3. Langkah ketiga

Membaca, pada metode ini maka setiap bacaan pada huruf Latin berlawanan arah dengan kaidah penulisan bahasa Arab. Sebab itu jika digabung cara pembacaan seperti menyilang.²

Dari hasil pelaksanaan ini bahwa setiap aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada saat pelaksanaan siklus I, diketahui diterapkan secara sistematis sesuai dengan teori sehingga hasil belajar anak dalam membaca mampu meningkat baik pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I maupun pada tindakan siklus II.

2) Aktifitas siswa selama mengikuti pelaksanaan metode tunjuk silang dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa aktifitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang berjalan dengan kondusif. Bahwa tingkat minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I secara klasikal menunjukkan pada

²Djalaluddin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta : Kalam Mulia, 2004, h. 43 - 50

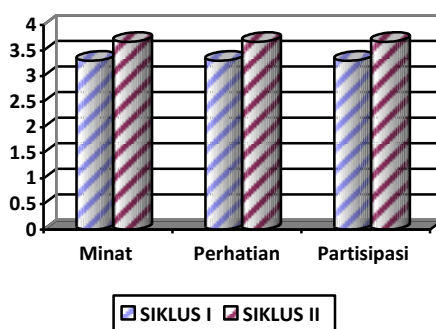
skor 3,3 atau dengan kategori baik, pada siklus II tingkat minat siswa meningkat menjadi 3,67 atau dengan kategori baik.

Pada aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang pada siklus I pada skor 3,3 atau dengan kategori baik. pada pelaksanaan siklus II diketahui tingkat perhatian siswa secara klasikal saat proses berlangsung meningkat menjadi 3,67 atau dengan kualifikasi baik.

Pada aspek partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang pada siklus I pada skor 3,4 atau dengan kategori baik. Dan pada pelaksanaan siklus II diketahui tingkat partisipasi siswa secara klasikal saat proses berlangsung meningkat menjadi 3,67 atau dengan kualifikasi baik.

Agar lebih jelas peningkatan aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik Aktifitas Belajar Siswa

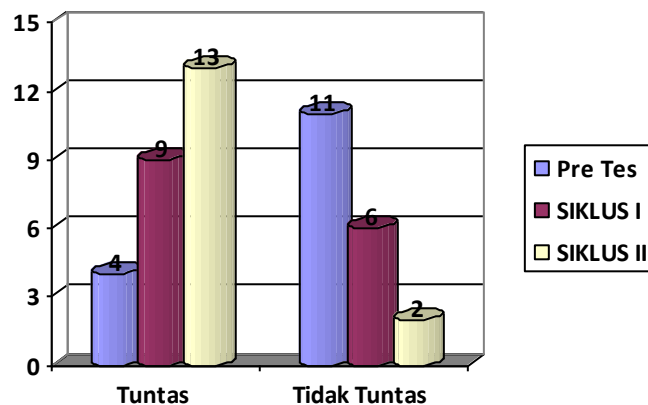


3) Hasil penerapan metode tunjuk silang terhadap keterampilan membaca al-Qur'an

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas penerapan metode tunjuk silang dalam meningkatkan membaca al-Qur'an pada siswa kelas V. Diketahui pada awal pre tes diketahui siswa yang mampu mencapai 4 orang, setelah diterapkan metode tunjuk silang pada siklus I meningkat menjadi 9 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 60 %. Namun keberhasilan pelaksanaan siklus I ini tidak bisa dinyatakan berhasil secara klasikal, maka diperlukan langkah perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang ternyata mampu meningkat diketahui bahwa siswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam membaca al-Qur'an. Agar lebih rinci dapat dilihat pada grafik ketuntasan hasil belajar siswa berikut :

Grafik Ketuntasan hasil belajar membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang



Bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam membaca al-Qur'an melalui penerapan metode tunjuk silang dapat dipahami bahwa cara ini digunakan adalah dalam upaya menyederhanakan pengertian dalam hubungan dengan bunyi bacaan huruf al-Qur'an. Sehingga kendala yang dihadapi anak dalam membaca huruf Hijaiyah dapat diatasi dengan cepat tanpa harus mengikuti proses belajar yang tradisional yang membutuhkan waktu yang banyak. Hanya dengan dibantu cara metode ini yaitu ditunjang yang huruf Latin pada setiap bacaan ayat.